ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh: Britney 180810029

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS PUTERA BATAM TAHUN 2022

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh: Britney 180810029

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS PUTERA BATAM TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: Britney

NPM

: 180810029

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi

: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak dapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun

Batam, 17 Januari 2022



Britney

180810029

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh: Britney 180810029

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal Seperti tertera di bawah ini

Batam, 17 Januari 2022

<u>Dr.M. Sunarto Wage, S.E., M.SI.</u> Pembimbing

ABSTRAK

Harga saham tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga saham ada dipengaruhi oleh variabel return on asset, dept to equity ratio, inflasi dan suku bunga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry subsektor food and beverages. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry subsektor food and beverages yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel yang akan diambil dan terdapat 14 perusahaan yang dijadikan sampel karena telah memenuhi kriteria pengambilan sampel yang ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, dept to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,821 > 0,05, inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,441 > 0,05, suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,803 > 0,05 dan secara simultan return on asset, dept to equity ratio, inflasi, dan suku bunga secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: Harga Saham; Return On Asset; Dept to Equity Ratio; Inflasi; Suku Bunga

ABSTRACT

Stock prices are not always fixed, sometimes increase or decrease, depending on the strength of supply and demand. The main purpose of this research is to find out whether stock prices are influenced by the return on assets, dept to equity ratio, inflation and interest rates variables. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports and annual reports of manufacturing companies in the consumer goods industry in the food and beverages sub-sector. The population in this study consisted of 32 manufacturing companies in the food and beverages sub-sector consumer goods industry which were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study uses purposive sampling technique in determining the sample to be taken and there are 14 companies that are used as samples because they have met the specified sampling criteria. The results of this study indicate that partially the return on assets has a significant effect on stock prices with a significant value of 0.000 < 0.05, the dept to equity ratio has no effect on stock prices with a significant value of 0.821 > 0.05, inflation has no effect on stock prices with a value of 0.821 > 0.05. significant 0.441 > 0.05, interest rates have no effect on stock prices with a significant value of 0.803 > 0.05 and simultaneously return on assets, dept to equity ratio, inflation, and interest rates simultaneously affect stock prices with a significant value of 0.000 < 0.05.

Keywords: Stock Price; Return On Asset; Dept to Equity Ratio; Inflation; Interest Rate

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI" dimana skripsi ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi penelitian ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam:
- 2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
- 3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
- 4. Bapak Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.SI., selaku Dosen Pembimbing skripsi saya pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
- 5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing akademik saya pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
- 6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
- 7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
- 8. Keluarga, terutama orang tua peneliti yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada peneliti;
- 9. Teman-teman seangkatan dan satu Program Studi Akuntansi yang sudah bersedia mambantu dan bertukar pikiran selama menempuh pendidikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 17 Januari 2022

to

Britney 180810029

DAFTAR ISI

	AMAN SAMPUL	
HAL	AMAN JUDUL	ii
	AT PERNYATAAN ORISINALITAS	
	TRAK	
	TRACT	
	A PENGANTAR	
	TAR ISI	
	TAR GAMBAR	
	TAR TABEL	
	TAR RUMUS	
	I PENDAHULUAN	
	Latar Belakang	
1.2.	Identifikasi Masalah	
1.3.	Batasan Masalah	
1.4.	Rumusan Masalah	
1.5.	Tujuan Penelitian	
1.6.	Manfaat Penelitian	_
	II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.	Teori Dasar Penelitian	
2.2.	Teori Variabel Y, X	
2.3.	Penelitian Terdahulu	
2.4.	Kerangka Pemikiran	
2.5.	Hipotesis Penelitian	
	III METODE PENELITIAN	
3.1.	Desain Penelitian	
3.2.	Operasional Variabel.	
	. Variabel dependen	
	. Variabel independen	
3.3.	Populasi dan Sampel	
3.4.	Jenis dan Sumber Data	
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	
3.6.	Teknik Analisis Data	
	.Uji Statistik Deskriptif	
	. Uji Eliminasi <i>Error</i>	
	.Uji Asumsi Klasik	
	Analisis Regresi Linier Berganda	
	Pengujian Hipotesis	
	. Koefisien Determinasi	
	Lokasi dan Jadwal Penelitian	
	Lokasi Penelitian	
	Jadwal Penelitian	
	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	Hasil Penelitian	
111	Analisis Statistik Deskrintif	43

4.1.2.Uji Asumsi Klasik	45
4.1.3. Analisis Regresi Berganda	
4.1.4. Uji Hipotesis	53
4.1.5. Koefisien Determinasi	56
4.2. Pembahasan	56
4.2.1. Pengaruh Antara Return On Asset (ROA) Tehadap Harga Saham	56
4.2.2. Pengaruh Antara Dept To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham	57
4.2.3. Pengaruh Antara Inflasi Terhadap Harga Saham	58
4.2.4. Pengaruh Antara Suku Bunga Terhadap Harga Saham	58
4.2.5. Pengaruh Antara Return On Asset (ROA), Dept To Equity Ratio (DER),	
Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Simpulan	
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSAKA	63
LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1 PENDUKUNG PENELITIAN	
LAMPIRAN 2 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN PENELITIAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	. 29
Gambar 4.1 Uji Normalitas – Uji Histogram	
Gambar 4.2 Uji Normalitas – Uji Normal P-P Plot	.47
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas – Uji Scatterplot	.49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur	2
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Populasi	33
Tabel 3.2 Sampel	35
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2 Uji Normalitas – Uji One Sample K.S	46
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	50
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda	51
Tabel 4.7 Uji t	53
Tabel 4.8 Uji f	
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	56

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Return On Asset (ROA)	32
Rumus 3.2 Dept to Equity Ratio (DER)	
Rumus 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah hal yang paling berpengaruh pada perekonomian, karena dengan tindakan jual beli di pasar modal dapat mengetahui daya beli penanam modal atau disebut dengan kata lain investor yang sering dijadikan sebagai standar ukur kondisi perekonomian. Tiap perusahaan berharap memiliki tingkat keuangan perusahaan yang tinggi. Peningkatan keuangan perusahaan diperlukan pertambahan modal untuk menaikan kinerja operasionalnya dengan tujuan menstabilkan perkembangan ekonomi. Dengan salah satu cara menambah modal dalam perusahaan dengan memperjualbelikan saham kepada umum.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Disebut juga sertifikat/surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan, dalam sertifikat tercantum nilai saham yang dimiliki, jenis saham yang dimiliki, hak dan kewajiban setiap pemegang saham. Sedangkan harga saham ialah harga pasarnya, yang kerap kali dimanfaatkan dalam sejumlah observasi pada pasar modal, dikarenakan harga pasar saham ialah sesuatu yang sangat diprioritaskan oleh orang yang akan mempercayakan dananya untuk di kelola oleh perusahaan. Sebelum investasi dilaksanakan, investor rata-rata akan mengobservasi entitasentitas tersebut guna meminimkan risiko kedepannya. Harga dari pasar saham menandakan nilai suatu perusahaan tersebut, begitupula sebaliknya. Oleh

karenanya, setiap entitas yang melakukan penerbitan saham sangat memprioritaskan harga pasar sahamnya.

Berikut ini merupakan gambar perkembangan harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur

Kode	Nama Perusahaan	Penutupan Harga Saham				
Saham		2016	2017	2018	2019	2020
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1.945	476	168	168	390
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	1.230	140	150	50	50
DLTA	Delta Djakarta Tbk.	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	2.510	330	240	50	50
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	134	256	192	153	130
SKBM	Sekar Bumi Tbk.	640	715	695	410	324

Sumber: www.idx.co.id

Pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel penelitian dalam periode 2016-2020 mengalami kelabilan (naik-turun). Pada tahun 2016, harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) sebesar Rp 1.945, terjadi penurunan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 476, kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan harga saham terdapat sebesar Rp 168, ditahun 2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan harga saham sebesar Rp 168, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan harga saham terdapat sebesar Rp 390. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2016 harga saham terdapat sebesar Rp 1.230, ditahun

2017 terjadi penurunan harga saham sebesar Rp 140, kemudian tahun 2018 mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp 150, ditahun 2019 mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 50, dan pada tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan harga saham sebesar Rp 50.

PT Delta Djkarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2016 harga saham terdapat sebesar Rp 5.000, terjadinya ditahun 2017 mengalami penuruan harga saham sebesar Rp 4.590, kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp 5.500, ditahun 2019 mengalami peningkatan harga saham terdapat sebesar Rp 6.800 hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan harga saham yang sebesar Rp 4.400. PT Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) pada tahun 2016 harga saham terdapat sebesar Rp 2.510, terjadinya penurunan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 330, kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan harga saham terdapat sebesar Rp 240, ditahun 2019 mengalami penurunan harga saham terdapat sebesar Rp 50 hingga pada tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan harga saham sebesar Rp 50. Pada tahun 2016 harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) sebesar Rp 7.925, terjadi penurunan harga saham pada tahun 2017 terdapat sebesar Rp 7.625, terjadi penurunan harga saham ditahun 2018 terdapat sebesar Rp 7.450, kemudian ditahun 2019 mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp 7.925 hingga tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 6.850.

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp 134, terjadinya ditahun 2017 mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp 256, kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan harga saham yang

sebesar Rp 192, ditahun 2019 mengalami penurunan harga saham terdapat sebesar Rp 153 hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan harga saham yang sebesar Rp 130. Pada tahun 2016 harga saham PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM) sebesar Rp 640, terjadi peningkatan harga saham pada tahun 2017 terdapat sebesar Rp 715, terjadi penurunan harga saham ditahun 2018 terdapat sebesar Rp 695, kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 410 hingga tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 324. Harga saham memiliki keterkaitan dengan performa sebuah entitas, bila harga saham tinggi dan mengalami penaikan maka menandakan bahwa performa entitas tersebut cukup baik, namun bila harga sahamnya rendah dan selalu turun dari waktu ke waktu, maka menandakan bahwa entitas tersebut kurang sanggup dalam mengoperasikan cara kerja entitasnya, hal ini dikarenakan salah satu pemicu naik turunnya harga saham perusahaan merupakan dampak dari banyak atau sedikitnya laba yang sanggup didapatkan perusahaan. Selain itu, banyak sedikitnya permintaan maupun penawaran juga memberikan dampak pada naik turunnya harga saham. Apabila permintaan tinggi, harga saham pasti akan melambung tinggi, begitu juga sebaliknya, jika sejumlah investor hendak menjual saham yang dimiliki maka akan memicu turunnya harga saham. Terdapat ada dua faktor yang memicu naik turunnya harga saham, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ialah faktor yang memiliki keterkaitan dengan performa entitas. Faktor internal sendiri mencakup pemberitahuan terkaitan marketing, produksi dan penjualan, pendanaan, perubahan dewan direksi manajemen, pemberitahuan terkait laporan keuangan perusahaan. Baik tidaknya performa

entitas bisa dinilai dari laporan keuangan yang tersaji, dimana laporan keuangan menyajikan sejumlah data atau fakta terkait kondisi keuangan yang dijadikan sebagai landasan dalam mengambil keputusan investasi. Faktor internal yang diteliti pada penelitian ini ialah *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Asset (ROA) ialah rasio yang kerap kali dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja perusahaan, dikarenakan ROA memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam mencetak laba (Darmaji & Fakhruddin, 2012:158). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memprediksi kesanggupan dalam menuntaskan hutang perusahaan (Kasmir, 2013:157).

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar perusahaan yang memberikan dampak pada harga saham. Menurut (Zulfikar, 2016:92) Faktor eksternal mencakup pemberitahuan pemerintah yakni perubahan atas suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, dan transisi hukum serta gerakan politik. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Suku Bunga.

Inflasi ialah situasi dimana harga-harga yang terus menerus melambung tinggi dari waktu ke waktu (Boediono, 2011:161). Suku Bunga ialah beban yang berbentuk persentase tertentu yang terjadi ketika pinjaman uang dilakukan untuk kurun waktu tertentu atau bisa disebut dengan biaya kredit bank kepada nasabah (Purwanti, 2017:264).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul: "ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengindentifikasi masalah sebagai berikut:

- Harga saham dapat dipengaruhi oleh Return On Asset (ROA), Dept to Equity Ratio (DER), Inflasi dan Suku Bunga.
- 2. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3. Penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diungkapkan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- Objek penelitian yang dipergunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sektor
 Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Data dalam penelitian ini diambil dalam tahun 2016-2020.
- 3. Pada faktor internal terhadap harga saham yang digunakan adalah *Return*On Asset (ROA) dan Dept to Equity Ratio (DER).

4. Pada faktor eksternal terhadap harga saham yang digunakan adalah inflasi dan suku bunga.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Apakah faktor internal *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
- 2. Apakah faktor internal *dept to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?
- 3. Apakah faktor eksternal inflasi berpengaruh terhadap harga saham?
- 4. Apakah faktor eksternal suku bunga berpengaruh terhadap harga saham?
- 5. Apakah faktor internal (return on asset (ROA) dan dept to equity ratio (DER)) dan faktor eksternal (inflasi dan suku bunga) berpengaruh terhadap harga saham?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui berpengaruh faktor internal *return on asset* (ROA) terhadap harga saham.
- 2. Untuk mengetahui berpengaruh faktor internal *dept to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.
- 3. Untuk mengetahui berpengaruh faktor eksternal inflasi terhadap harga saham.

- 4. Untuk mengetahui berpengaruh faktor eksternal suku bunga terhadap harga saham.
- 5. Untuk mengetahui berpengaruh faktor internal (*return on asset* (ROA) dan *dept to equity ratio* (DER)) dan faktor eksternal (inflasi dan suku bunga) terhadap harga saham.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritas

Hasil penelitian ini mengharapkan bisa memberikan pengetahuan dan manfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi ataupun manajemen keuangan yang berhubungan dengan pasar modal dan investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian berhadap penelitian ini dapat dijadikan dasar awal dipenetapan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengamatan kondisi keuangan perusahaan yang bisa berdampak pada nilai harga saham.

b. Bagi Investor

Penelitian berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sebagai referensi pertimbangan pengambilan keputusan dibagian perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis selanjutnya mengenai faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

1. Pasar modal

Pasar modal (*capital market*) ialah pasar yang dikhususkan untuk menjual ataupun membeli instrument keuangan yang sifatnya jangka panjang, seperti surat hutang, saham, reksadana, instrument derivatif dan lain sebagainya (Martalena & Malinda, 2011:2). Fungsi pasar modal mencakup fungsi menabung, fungsi kekayaan, fungsi likuiditas dan fungsi pinjaman.

Jenis pasar modal sebagai berikut:

a. Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan pasar yang menjadi wadah efek-efek atau surat berharga diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di Bursa Efek.

b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan kelanjutan dari pasar perdana, tempat dimana efek-efek yang telah ada di Bursa Efek diperjualbelikan.

Produk-produk di pasar modal, yaitu saham, obligasi, dan reksadana.

a. Saham

Saham adalah surat berharga yang bukti kepemilikan individu maupun lembaga dalam sebuah perusahaan, dengan memiliki surat berharga dapat klaim aset perusahaan, pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemengang Saham (RUPS) (Hadi, 2013:67).

b. Obligasi

Obligasi adalah kontrak jangka panjang di mana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu, kepada pemegang obligasi tersebut (Brigham & Houston, 2011:345).

c. Reksadana

Reksadana adalah sebuah lembaga investasi dipakai untuk yang tertarik pada investasi saham dan obligasi namun memiliki kelemahan ilmu dalam bidang investasi keuangan, sehingga dana tersebut dapat dipercayakan kepada lembaga reksadana untuk dikelola dan diberikan keuntungan sesuai dengan besarnya porsi dana yang disetorkan, serta mengikuti dan menandatangani persyaratan administrasi sesuai dengan yang disepakati (Fahmi, 2015:56).

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan (Diana & Setiawati, 2017:17).

Jenis laporan keuangan utama perusahaan:

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban (Hery, 2013:8).

b. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal meyajikan perubahan modal antara dua tanggal pelaporan misalnya antara modal pada awal tahun dengan akhir tahun (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2013:9).

d. Laporan neraca

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Hery, 2013:8).

e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini berisikan informasi pelengkap yang diberitahukan kepada pembaca laporan, misalnya kebijakan akuntansi yang diterapkan entitas dan beragam data yang tepat dan akurat (Rudianto, 2012:20).

3. Faktor internal terhadap harga saham

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur seberapa likuidnya pada suatu perusahan (Kasmir, 2016:130). Jenisjenis rasio likuiditas adalah rasio lancar dan rasio *quick*.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur efektivitas pada aktiva yang dimiliki. Atau dapat juga dikatakan rasio aktivitas dimanfaatkan untuk mengukur tingkat ekonomis pendayagunaan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibayarin dengan utang. Definisinya, berapa besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan diperbandingkan dengan aktivanya. Dalam definisi luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik dalam jangka

pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan berakhir (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah total hutang terhadap total aset, *times interest earned* (TIE), dan *fixed charged coverage*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan pada tingkat penjualan, aset serta tingkat ekuitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

e. Rasio Pasar

Rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Jenis-jenis rasio pasar adalah *price earning ratio* (PER), *dividend yield*, dan rasio pembayaran dividen.

4. Faktor eksternal terhadap harga saham

a. Kurs

Kurs adalah nilai tukar mata uang atas pembayaran sekarang atau nantinya yang bersangkutan antara kedua pihak dari kedua negara yang mempunyai mata uang yang berbeda (Sukirno, 2015:397).

b. Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga proses secara umum dan terusmenerus dalam jangka panjang (Halim, 2018:78).

c. Suku Bunga

Suku bunga adalah tingkatan harga pinjaman yang dikenakan debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2011:82).

2.2. Teori Variabel Y, X

Variabel Y pada penelitian ini adalah Harga Saham

Harga saham

Kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham yang dimiliki. Harga saham yang tinggi otomatis akan menyejahterakan pemegang sahamnya, dimana harga saham dalam kurun waktu tertentu tergantung arus kas yang akan didapatkan di masa mendatang. Harga saham bisa saja naik, dan bisa saja turun yang dipicu oleh baik permintaan maupun penawaran jual beli saham.

Variabel X pada penelitian ini adalah Faktor Internal yaitu *return on asset* (ROA) dan *dept to equity ratio* (DER) dan Faktor Eksternal yaitu inflasi dan suku bunga.

Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) ialah rasio yang memberikan informasi terkait sejumlah hasil investasi yang diserahkan dan sanggup dalam memberikan return yang diinginkan (Fahmi, 2014:337).

Dept to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) ialah imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya maka modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Inflasi

Inflasi ialah kondisi dimana harga barang melambung tinggi dalam perekonomian dan kenaikan tersebut tidak memiliki persentase yang serupa.

Suku Bunga

Suku bunga adalah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indoensia dan diumumkan kepada umum (Siamat, 2014:139).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Effendi & Harahap, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Journal of Applied Managerial Accounting, Volume 4, No. 1, E-ISSN: 2548-9917, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan populasi perusahaan sebanyak 49 perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 serta data inflasi dan suku bunga ini ditemukan dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham yang diukur dengan closing stock price dan variabel independen yaitu return on equity, earning per share, inflasi dan suku bunga. Berdasarkan hasil penelitian yang membuktian bahwa ROE, EPS, inflasi dan suku bunga secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan ROE dan EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Suku bunga tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga.

Penelitian (Purba & Tipa, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham", *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Volume 5, No. 2, E-ISSN: 2548-

9925, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah return on equity (ROE), return on asset (ROA), dept to equity ratio (DER), dept to asset ratio (DAR), current ratio, dan earning per share (EPS). Berdasarkan hasil penelitian faktor fundamental yang meliputi return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan harga saham dipengaruhi namun tidak signifikan oleh return on asset (ROA), debt to asset ratio (DAR), dan current ratio. Melalui uji bersama, harga saham juga dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel yang termasuk dalam faktor fundamental.

Penelitian (Manoppo, Tewal, & Jan, 2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015), Jurnal EMBA, Volume 5, No. 2, ISSN: 2303-1174, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan data analisis laporan keuangan (neraca dan laba rugi) perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *current ratio*, *dept to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *net profit margin* (NPM). Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Menunjukkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Nadhifah & Agustin, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 9, No. 3, E-ISSN: 2461-0593, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dari 14 perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 dengan menggunakan metode purposive sampling. Dengan menggunakan variabel dependen adalah harga saham dan variabel independen yaitu current ratio (CR), return on assets (ROA), earning per share (EPS), inflasi (INF) dan suku Bunga (SB). Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan current ratio (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham, return on assets (ROA) dan inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, earning per share (EPS) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham dan suku bunga (SB) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham.

Penelitian (Yudistira & Adiputra, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham", Jurnal Ilmiah dan Humanika, Volume 10, No. 2, ISSN: 2599-2651, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan populasi perseoran yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor perbankan periode 2015-2019. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), biaya operasi/pensanggupan operasional (BOPO), tingkat inflasi dan BI *rate*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan singifikan terhadap harga saham, NIM berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham, BOPO dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham dan terakhir BI *rate* berpengaruh positif dan tak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Arifin & Agustami, 2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Volume 4, No. 3, E-ISSN: 2451-061X, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan populasi seluruh perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan secara bersamaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menunjukkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian (Ginting, 2018) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham", Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 2, No. 2, E-ISSN: 2548-9224, terindeks SINTA. Penelitian ini

menggunakan populasi seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 sebanyak 43 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah laba, *earning per share*, dan *return on asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa laba bersih, *earning per share*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Penelitian (Manullang, Sainan, Phillip, & Halim, 2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018", Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 3, No. 2, E-ISSN: 2548-9224, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan sampel 75 laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Dengan menggunakan variabel dependen adalah harga saham dan variabel independen yaitu return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), quick ratio (QR), dan earning per share (EPS). Berdasarkan hasil penelitian ini earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Return on equity berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan debt to equity ratio dan quick ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok *Go Public*", Jurnal Akuntansi Syariah,

Volume 1, No. 2, E-ISSN: 2622-5255, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan sampel perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2017. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah return on assets, net profit margin, dan earning per share. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa return on asset dan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Net profit margin adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Net profit margin menyatakan tingginya tingkat efisiensi, akibatnya menjadi faktor yang penting dalam dipertimbangkan oleh perusahaan sebab pengaruhnya signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Hermanto & Soekotjo, 2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh DPS, EPS, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods*", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, No. 12, E-ISSN: 2461-0593, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan *consumer goods* yang menghasilkan keuntungan positif dan membagikan dividen secara berturut-turut tiap tahunnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS), inflasi, dan suku bunga SBI. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel *dividend per share* (DPS) dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel lainnya inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Sa'aadah & Khuzaini, 2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan PDB Terhadap Harga Saham", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 8, No. 4, E-ISSN: 2461-0593, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan populasi sebanyak 18 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan PDB. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan, nilai tukar dan pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Tumandung, Murni, & Baramuli, 2017) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015", Jurnal EMBA, Volume 5, No. 2, ISSN: 2303-1174, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan metode purposive sampling. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel indenpeden yaitu current ratio, return on equity, dept to equity ratio, dan total asset turnover. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hanya return on equity dan debt to equity ratio yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukan variabel current ratio,

return on equity, debt to equity ratio dan total asset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Saputra, Veny, & Mayangsari, 2018) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi, dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham", Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Volume 5, No. 1, E-ISSN: 2339-0859, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang diperdagangkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah return on asset, dept to equity ratio, earning per share, price earning ratio, suku bunga, nilai tukar, dan dividend per share. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset, debt to equity ratio, dividend per share, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham; sedangkan earning per share, price earning ratio, dan dividend per share memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Junaeni, 2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI", Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 2, No. 1, E-ISSN: 2548-9224, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel indenpenden yaitu economic value added (EVA), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham dan pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

Penelitian (Alipudin & Oktaviani, 2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI" JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Volume 2, No. 1, E-ISSN: 2502-4159, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan data dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *dept to equity ratio* (DER). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian (Martha & Yanti, 2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail di BEI Tahun 2010-2017", BILANCIA, Volume 3, No. 1, ISSN: 2549-5704, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan dari 25 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dari tahun 2009-2016. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu inflasi, nilai kurs, return on asset (ROA), dept to equity ratio (DER), dan price to book value (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial inflasi, *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017, sedangkan nilai kurs dan *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

Penelitian (Han & Tang, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "The potential harms of goodwill impairment avoidance: Evidence based on future performance and stock prices", China Journal of Accounting Research, DOI: 10.1016/j.cjar.2020.07.007, terindeks DOAJ. Penelitian menggunakan data perusahaan yang tercatat di China E-share. Variabel dependen yang digunakan adalah GWIMPA dan variabel independen adalah FPERFORM (ROA & ROE), CRASHRISK (NCSKEW & DUVOL). Berdasarkan hasil penelitian penghindaran penurunan nilai telah merugikan berdampak pada kinerja masa depan perusahaan dan harga saham.

Penelitian (Milošević-Avdalović, 2018) melakukan penelitian yang berjudul "The Impact of Firm Specific Factors on the Stock Prices: Empirical Evidence from Belgrade Stock Exchange", Industrija, Volume 46, NO. 20, DOI: 10.5937/industrija46-15271, terindeks DOAJ. Penelitian ini menggunakan data perusahaan dalam bidang keuangan dan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Beograd. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu market price of shares (MPS) dan variabel independen yaitu company size, return on equity (ROE), return on asset (ROA), earnings per share (EPS), P/E ratio, book value, leverage, dan trust rate. Berdasarkan hasil penelitian variabel-variabel seperti (market

capitalization), book value per share, returns on asset and trust rate berpengaruh positif terhadap harga saham di Sektor Kegiatan Keuangan dan Asuransi.

Penelitian (Peng & Hu, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "The Threshold Effect of Leveraged Trading on the Stock Price Crash Risk: Evidence from China", Entropy, DOI: 10.3390/e22030268, terindeks DOAJ. Penelitian menggunakan data bulanan di pasar saham China dari Januari 2014 hingga Desember 2016. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dan variabel independen adalah leverage ratio dan stock price crash risk. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh manfaat perdagangan pada risiko jatuhnya harga saham dari perspektif perdagangan umpan balik.

Penelitian (Phan & Tran, 2019) melakukan penelitian yang berjudul "Dividend policy and stock price volatility in an emerging market: Does matter?", Cogent Economics structure Finance, 10.1080/23322039.2019.1637051, terindeks DOAJ. Penelitian ini menggunakan kumpulan data panel komprehensif non-keuangan perusahaan yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Ho Chi Minh dan Bursa Efek Hanoi selama periode 2008 hingga 2015. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu Stock price volatility dan variabel independen yaitu dividend yields, payout ratio, earnings volatility, market capitalization, debt structure, growth in assets, foreign block ownership, the presence of foreign ownership, state block ownership, the presence of state ownership. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kebijakan dividen pada risiko pasar saham memiliki implikasi penting bagi investasi di pasar negara berkembang.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

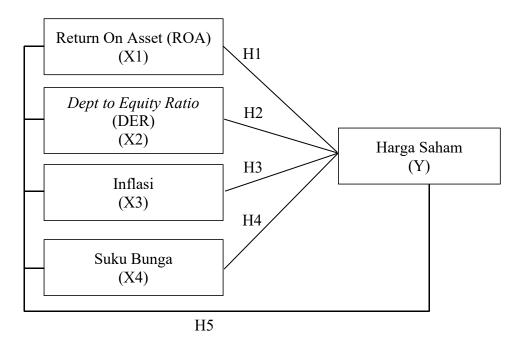
	Penelitian	Daniel 2.1 Tabel Fenentian Terdanulu				
No	(Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian		
1	(Effendi & Harahap, 2020) (E-ISSN: 2548-9917)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel dependen: Y: harga saham Variabel independen: X1: return on equity X2: earning per share X3: inflasi X4: suku bunga	Hasil penelitian yang membuktian bahwa ROE, EPS, inflasi dan suku bunga secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan ROE dan EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Suku bunga tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.		
2	(Purba & Tipa, 2020) (E-ISSN: 2548-9925)	Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Variabel dependen: Y: harga saham Variabel independen: X1: return on equity (ROE) X2: return on asset (ROA) X3: dept to equity ratio (DER) X4: dept to asset ratio (DAR) X5: current ratio X6: earning per share (EPS)	Hasil penelitian faktor fundamental yang meliputi return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan harga saham dipengaruhi namun tidak signifikan oleh return on asset (ROA), debt to asset ratio (DAR), dan current ratio. Melalui uji bersama, harga saham juga dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel yang termasuk dalam faktor fundamental.		

	I	I	1	, ,
	(Manoppo et al.,	Pengaruh	Variabel	Hasil penelitian
	2017)	Current Ratio,	dependen:	membuktikan bahwa
		DER, ROA,	Y: harga saham	CR, DER, ROA dan
	(ISSN : 2303-	dan NPM		NPM secara simultan
	1174)	Terhadap	Variabel	berpengaruh terhadap
		Harga Saham	independen:	harga saham.
3		Pada	X1: current ratio	Menunjukkan CR dan
		Perusahaan	(CR)	DER tidak
		Food	X2: dept to equity	berpengaruh terhadap
		Beverages	ratio (DER)	harga saham,
		yang Terdaftar	X3: return on	sedangkan ROA dan
		di BEI	assets (ROA)	NPM berpengaruh
		(Periode 2013-	X4: net profit	signifikan terhadap
		2015)	margin (NPM)	harga saham.
	(Nadhifah &	Pengaruh	Variabel	Hasil penelitian yang
	Agustin, 2020)	Faktor Internal	dependen:	menunjukkan current
		dan Eksternal	Y: harga saham	ratio (CR)
	(E-ISSN : 2461-	Terhadap		berpengaruh
	0593)	Harga Saham	Variabel	signifikan dan bernilai
		Pada	independen:	negatif terhadap harga
		Perusahaan	X1: current ratio	saham, return on
		Food and	(CR)	assets (ROA) dan
		Beverages	X2: return on	inflasi (INF) tidak
		yang Terdaftar	assets (ROA)	berpengaruh
		di Bursa Efek	X3: earning per	signifikan dan bernilai
4		Indonesia	share (EPS)	positif terhadap harga
4			X4: inflasi (INF)	saham, earning per
			X5: suku bunga	share (EPS)
			(SB)	berpengaruh
				signifikan dan bernilai
				positif terhadap harga
				saham dan suku bunga
				(SB) tidak
				berpengaruh
				signifikan dan bernilai
				negatif terhadap harga
				saham.
	l .	I.	I .	

Dilanjutkan di lampiran

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini yang memperlihatkan gambaran dalam model penelitian di bawah. Kerangka pemikiran yang dapat mencerminkan pengaruh atau dampak diantara return on asset (ROA), dept to equity ratio (DER), inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2016-2020.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitan ini adalah:

- H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H2: Dept to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H3: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5: Return on Asset (ROA), Dept to Equity Ratio (DER), inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadapa harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode dalam riset ini ialah metode kuantitatif, metode ini ialah metode yang akan dimanfaatkan guna meneliti pada data sampel dan data populasi tertentu yang didasarkan kepada filsafat positivisme yaitu teknik pemerolehan data riset dan analisis data yang dilakukan dapat berupa kuantitatif atau statistik dimana hal tersebut dilakukan berdasar pada tahapan statistika guna untuk melaksanakan pengujian sejumlah hipotesis yang telah ditentukan dalam riset. Penelitian ini bertujuan menguji terdapat pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel dari penelitian ini dimana terjadinya pokok suatu permasalahan, kemudian peneltian mengamati dan mengambil hasil dari pokok tersebut. Unsur penelitian ini mempunyai berkaitan dengan variabel yang diambil oleh penelitian sehingga sudah diuraikan dalam rumusan masalah yang sudah menguraikannya.

Dalam penelitian ini terdapat menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen yaitu *return on asset* (ROA) (X1), *dept to equity ratio* (DER) (X2), inflasi (X3) dan suku bunga (X4) sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham.

3.2.1. Variabel dependen

Variabel dependen yang diketahui sebagai variabel terikat ialah variabel yang dijadikan sebagai fokus utama peneliti dalam melakukan suatu penelitian (Chandrarin, 2017:83). Variabel dependen yang ada didalam ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* subsektor *Food and Beverages* pada saat penutup pada setiap akhir tahun yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2. Variabel independen

Variabel independen yang diketahui sebagai variabel bebas ialah komponen yang mampu memberi pengaruhnya ke variabel dependen (Chandrarin, 2017:83). Berikut ini variabel independen yang digunakan antara lain:

1. Return On Asset (ROA)

Perhitungan ROA ialah perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva. Adapun cara pengukurannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} | \mathbf{Rumus 3.1} \ Return \ On \ Asset \ (ROA)$$

2. *Dept to Equity Ratio* (DER)

Perhitungan DER ialah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas. Adapun cara pengukurannya sebagai berikut:

3. Inflasi

Inflasi diambil dari tingkat inflasi yang terjadi pada tiap akhir tahun di Indonesia yang didasarkan pada data dari Bank Indonesia (https://bi.go.id/).

4. Suku Bunga

Suku bunga diambil dari suku bunga yang terjadi pada tiap akhir tahun di Indonesia yang didasarkan pada data dari Bank Indonesia (https://bi.go.id/).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian yang dilaksanakan ialah 32 perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry subsektor food and beverages yang terdapat di BEI periode 2016-2020.

Tabel 3.1 Populasi

Tabel 8:1 1 optiusi				
No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal	
	Saham		Pencatatan	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994	
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Jun 1997	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995	
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996	
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017	
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Mar 2019	
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984	
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020	
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020	
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019	
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018	
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017	
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010	
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	14 Okt 2002	
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020	
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994	
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019	

21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18 Sep 2018
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	25 Des 2017
25	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
26	PSND	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
29	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
30	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Jul 1990

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian ini yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah salah satu metode dalam dasar pertimbangan pada pengambilan data sampel tertentu (Indriantoro & Suparno, 2013:131). Berikut ini kriteria yang digunakan dalam proses pengambilan sampel yaitu:

- Perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods Industry subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.
- 2. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* subsektor *Food and Beverages* yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode tahun 2016-2020.
- 3. Perusahaan yang nilai rasio variabel *return on asset* (ROA) dan *dept to* equity ratio (DER) tidak melebihi minus (-) 100%.
- 4. Perusahaan yang harga sahamnya tidak diatas nilai 10.000.
- 5. Perusahaan yang harga sahamnya tidak nilai 50.

Tabel 3.2 Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.	14 Jul 1990
8	PSND	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
12	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Jul 1990

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dalam jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel (Chandrarin, 2017:122).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari lembaga atau pihak yang menerbitkan data tersebut atau dapat dalam mengambil data dari penerbit lain, perpustakaan, atau melalui internet (Chandrarin, 2017:124). Data sekunder berbentuk data *time series* (rangkain waktu) yang merupakan jenis data yang bernilai secara serial selama periode waktu yang ditentukan.

Data ditemukan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun 2016-2020. Sumber pada data yang telah diperoleh yakni di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data diperoleh untuk inflasi dan suku bunga yang terdaftar di Bank Indonesia selama kurun waktu tahun 2016-2020. Sumber pada data yang telah diperoleh yakni di *website* Bank Indonesia (https://bi.go.id/).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah pengumpulan data yang mendukung penelitian, selanjutnya data-data tersebut diolah dengan software SPSS yang hasilnya dalam bentuk tabel, gambar serta grafik. Teknik analisis data untuk memperoleh jawaban dari hipotesis ialah dengan analisis statistic yaitu dengan uji regresi linear berganda.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah metode statistik yang menyatukan data diteliti dan analisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dinyatukan dengan tanpa bertujuan memikat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2012:147). Terdapat ukuran uji statistik deskriptif yaitu *maximum, minimum, mean, dan standard deviation* yang dapat dipakai dalam perhitungan statistik deskriptif.

3.6.2. Uji Eliminasi Error

Uji eliminasi error adalah eliminasi dengan teknik meningkatkan nilai r square yang menurun dalam regresi berganda yang diakibatkan dengan komponen error yang termasuk besar dengan variabel X dan variabel Y oleh karena itu dikuatkan hubungan variabel independen dengan satu sama lain akibatnya harus dirumuskan dengan nilai Y prediksi penelitian dulu seperti nilai constant + nilai $unstandardited X_1 \times X_1 + ...$ terus dirumuskan dengan nilai error mengurangi nilai Y dengan Y prediksi selepas itu disusunkan dari nilai error yang terbesar sampai terkecil dan langkah terakhirnya ialah mengeliminasi data yang tingkat error-nya tinggi (Santoso, 2018:60-62).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi dan uji multikolinearitas. Dengan pemeriksaan dapat mengenal apa model regresi yang digunakan tersebut apa layak atau tidak dalam penelitian tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang untuk bertujuan mengetahui apa model regresi dengan data yang bernilai residu distribusi dengan normal atau tidak normal pada variabel dependen dan variabel indenpenden. Pemeriksaan data nilai residual distribusi dengan normal maka merupakan baik dalam model regresi tersebut. Tersimpul 2 metode dalam melakukan uji normalitas ini ialah analisis *statistic* dan analisis grafik yang dilakukan apa nilai residual distribusi dengan normal atau tidak normal pada nilai residual distirbusi tersebut (Ghozali, 2018:154).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametric pengujian kolmogrov smirnov. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 (>0,05) maka hasil data dapat terlihat nilai tersebut distribusi dengan normal. Namun, jika nilai signifikansi dibawah 0.05 (<0.05) maka hasil data dapat terlihat nilai tersebut distribusi dengan tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan dalam menilai apa terjadinya atau tidak ketidaksamaan pada perubahan dari residual satu observasi ke yang lain pada dalam model tersebut. Apabila telah terjadinya heteroskedastisitas karena terdapat kesamaan perubahan dari residual satu observasi ke yang lain. Sebaliknya tidak terjadinya heteroskedastisitas karena disebabkan perubahan yang berbeda. Maka heteroskedastisitas adalah model regresi yang terbaik (Ghozali, 2018:134).

Uji scatterplot merupakan analisis uji heteroskedastisitas dengan cara melihat gambar grafik plot dengan nilai prediksi antara nilai residual. Apabila terjadi heteroskedatisistas maka terdapat bentuk pola titik yang tidak menyebar tetapi dalam kumpulan titik disatu tempat misalnya diatas, tengah atau dibawah. Sebaliknya, tidak terjadi heteroskedatisitas maka titik tersebut menyebar diatas, tengah dan dibawah.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi yang bertujuan observasi dilakukan secara berurutan dan sistematik pada kurun waktu yang berpautan satu sama lainnya dan dapat diketahui data time series sepanjang waktu. Autokolerasi model yang tidak terdapat dalam pengujian adalah model regresi yang terbaik (Ghozali, 2018:111).

Metode *durbin-watson* ialah digunakan dalam analisis uji autokolerasi.

Dalam model regresi uji autokolerasi dapat mengetahui apakah terjadinya autokolerasi tersebut yaitu:

- a. Angka dibawah -2 dinyatakan autokolerasi yang positif dalam metode *durbin-watson*.
- b. Angka diantara -2 sampai +2 dinyatakan tidak ada autokolerasi dalam metode *durbin-watson*.
- c. Angka diatas +2 dinyatakan autokolerasi yang negatif dalam metode *durbin-watson*.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan dalam mengetahui terdapat tidak atau adanya kolerasi antara variabel independen dalam model regresi tersebut. Jika mempengaruh signifikansi antara variabel independen maka dinyatakan terjadinya multikolinearita. Model regresi yang terbaik dalam pengujian yang memiliki data yang tidak terjadinya kolerasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Dalam penelitian ini diperoleh metode yang bisa dilakukan untuk mengetahui telah terjadinya atau tidak terjadinya multikolinearitas yang ditentukan berdasarkan pada pengujian VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika hasil nilai toleransi dibawah 0,10 (<0,1) serta nilai VIF diatas 10 maka nilai tersebut terjadi kolinearlitas. Namun, jika hasil nilai toleransi diatas 0,10 (>0,1) serta nilai VIF dibawah 10 maka nilai tersebut tidak terjadi kolinearlitas.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Adapun rumus regresi yang sesuai model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+\epsilon$$
 Rumus 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

= Konstanta α

= Koefisien β

X1 = Return on asset (ROA)

X2= *Dept to equity ratio* (DER)

X3 = Inflasi

X4 = Suku Bunga

E = Error

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah penelitian atas dasar teori yang diformulasikan dengan membutuhkan suatu pembuktian secara empiris. Tujuan yang dilakukan uji hipotesis ialah mengukur rancangan mendukung hipotesis alternatif dalam ketepatan atau keakuratan jika hipotesis nol ditolak (Chandrarin, 2017:110). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat uji t dan uji f, yaitu:

1. Uji t

Uji t yang diketahui sebagai uji parsial yang artinya mengungkapkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dalam menguji suatu model yang diformulasikan dengan mengetahui hubungan signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017:138). Suatu variabel independen, dapat dikemukakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi t lebih kecil dari 0,05; maka hipotesis diterima. Sedangkan jika signifikansi t lebih besar dari 0,05; maka hipotesis ditolak.

2. Uji f

Uji f adalah disebut juga sebagai simultan, artinya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau yang dikenal sebagai X mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang yang dikenal Y. Uji f dapat dikerjakan dalam menguji suatu model persamaan regresi linear berganda yang diformulasikan dengan tepat dalam mengenal hubungan pengaruh seluruh variabel independen terhadap satu variabel dependen (Chandrarin, 2017:138). Semua variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

3.6.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah model regresi dalam kemampuan memberikan definisi penelitian yang dilakukan, jika nilai yang didapatkan kecil maka terbatasnya kemampuan pada variabel independen definisi terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017:141). Jika hasil pengujian (R²) yang ditemukan dalam menggunakan statistik SPSS yang penilaian hasil nilai koefisien dapat menyatakan sebesar 0,70 atau 70% variabel independen mampu dideskripsikan oleh variabel dependen, sedangkan sisa penilaian hasil nilai koefisien dapat menyatakan sebesar 0,30 atau 30% variabel dependen yang dideskripsikan oleh variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam model.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi Penelitian ini bahwa menggunakan data yang diperoleh dari kantor IDX yang terdapat berada di Kota Batam Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11, Jl. Raja H. Fisabillilah - Batam Center, Batam, 29456 - Kepulauan Riau.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Berikut pada jadwal penelitian ini proses yang dilakukan selama melakukan penelitian.

Pelaksanaan Kegiatan Minggu Ke-**KEGIATAN SEP-20 OKT-20 NOV-20 DES-20 JAN-20** 2 3 4 2 2 3 3 Pengajuan Judul Pengumpulan Data Analisa Data Kesimpulan dan Saran Penyelesaian Skripsi

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian